

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai keuangan suatu perusahaan. Agar mendapatkan laporan keuangan yang baik, maka suatu laporan tersebut harus memiliki integritas. Integritas laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan yang disampaikan dengan benar dan tidak ada yang ditutupi (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Banyaknya kasus manipulasi data yang terjadi saat ini, membuat pengguna laporan keuangan meragukan integritas suatu laporan keuangan. Pihak perusahaan atau manajemen harus memastikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut relevan dan benar adanya.

Tata kelola yang jujur dilakukan perusahaan akan berakibat atas laporan keuangan yang dihasilkan, yang berperan sangat relevan untuk menentukan kebijakan perusahaan dan melindungi pihak pemegang saham dimiliki oleh komisaris independen (Wulandari dan Budiarta, 2014). Diharapkan komisaris independen dapat menyeimbangkan kepentingan antar pemegang saham dan mampu mengambil keputusan yang tepat.

Penelitian Dewi dan Putra (2016), Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama dan Cahyonowati (2014) menyatakan komisaris independen berpengaruh *positive* dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen berguna untuk menyeimbangi adanya pengambilan keputusan yang dapat mencegah adanya konflik antar pemegang saham dengan pihak yang

berkepentingan lainnya, sehingga diharapkan integritas laporan keuangan dapat meningkat sejalan dengan adanya fungsi komisaris independen tersebut.

Sebaliknya, penelitian menurut Wulandari dan Budiarta (2014), Zuhdi, Purnamasari dan Maemunah (2015), Amrulloh, Putri dan Wirama (2016), mengatakan komisaris independen tidak berpengaruh *positive* terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaannya tidak berfungsi untuk menegakkan tata kelola perusahaan dengan baik, tetapi hanya sebatas pemenuhan regulasi dan peraturan pemerintah.

Ukuran KAP guna untuk mengetahui besarnya dan kecilnya kantor akuntan publik. Terdapat 2 golongan ukuran KAP yakni KAP besar dan KAP kecil (Sukanto dan Widaryanti, 2018). Ukuran KAP yang lebih besar biasanya dapat menekan konflik perselisihan yang terjadi pada pihak manajemen, itu dikarenakan adanya pengalaman dalam mengatasi banyaknya klien yang mengalami kesulitan. Besarnya ukuran KAP memiliki reputasi yang baik dalam mengaudit secara akurat sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Saksakotama dan Cahyonowati (2014) dan Sukanto dan Widaryanti (2018) mengatakan ukuran KAP berpengaruh *positive* dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penggunaan jasa KAP besar dapat meningkatkan integritas keuangannya, karena KAP besar memiliki banyak pekerja yang profesional dan kompeten dalam mengaudit laporan keuangan. Berbanding terbalik dengan pendapat Qoyyimah, dkk (2015) dan Amrulloh, dkk (2016) mengatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tidak selalu ukuran KAP yang besar bisa mempunyai hasil laporan keuangan yang berintegritas.

Struktur kepemilikan berguna untuk memeriksa wajarnya suatu laporan keuangan yang ditimbulkan akibat institusi. Struktur kepemilikan diproksikan jadi dua yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen. Kepemilikan institusional merupakan perusahaan yang mempunyai saham perusahaan meliputi perusahaan perbankan, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusional lainnya (Dewi dan Putra, 2016). Kepemilikan institusional dapat menunjukkan adanya eksistensi investor institusi dengan pekerjaan yang dilakukan manajemen perusahaan terkait dengan pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajemen merupakan pihak manajemen yang memiliki kepemilikan saham (Wulandari dan Budiarta, 2014). Adanya pihak manajemen yang memiliki kepemilikan saham diharapkan dapat menyatukan antar pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Dewi dan Putra (2016), Wulandari dan Budiarta (2014), Amrulloh, Putri dan Wirama (2016) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional bisa meminimalisir terjadinya konflik antar pemegang saham dengan manajer dan dapat secara efektif mengontrol keputusan yang manajer berikan. Integritas laporan keuangan dapat meningkat sejalan dengan adanya pengawasan dan kontrol dari pemegang saham institusional.

Sedangkan penelitian dari Gayatri dan Suputra (2013), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), mengatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh *positive* terhadap integritas laporan keuangan dan menurut Zuhdi, Purnamasari, dan Maemunah (2015) kepemilikan institusional tidak memiliki

pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh dikarenakan adanya institusi yang mempunyai saham banyak bertindak diluar dari manajemen perusahaan, sehingga menyulitkan proses pengawasan kebijakan manajemen.

Dewi dan Putra (2016), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), Amrulloh, Putri dan Wirama (2016), berpendapat kepemilikan *management* berpengaruh *positive* dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Saham *management* bisa membantu manajer serta yang memegang saham agar kepentingan dapat disatukan. Adanya pemegang saham *management* bisa menggerakkan orang manajemen untuk mengambil ketetapan yang baik, sehingga laporan keuangan memiliki integritas. Berbanding terbalik dengan pendapat Wulandari dan Budiarta (2014), mengatakan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh negatif sama integritas laporan keuangan. Sahamnya manajer yang rendah membuat pengelolaan manajer tidak memiliki wewenang terhadap *integrity* laporan keuangan perusahaan.

Penerapan tata laksana perusahaan yang efektif juga diperankan oleh komite audit. Dalam sebuah perusahaan komite audit bertugas sebagai komite khusus untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan. Komite audit adalah komite beranggotakan satu atau lebih yang memiliki keahlian dan pengalaman untuk memperoleh tujuan (Amrulloh ddk, 2016). Komite audit diharuskan bertindak secara independen. Independensi komite audit dapat melandasi integritas suatu laporan keuangan. Keberadaan anggota komite audit dapat melindungi pemegang saham di perusahaan dalam berbuat curang. Semakin banyak jumlah anggota komite audit yang memiliki kemampuan maka semakin efektif pula dalam mengurangi terjadinya kecurangan

dalam laporan keuangan. Frekuensi banyaknya diadakan pertemuan rapat komite audit diharapkan mampu membawa dampak yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian menurut Gayatri dan Suputra (2013), Zuhdi, Purnamasari, dan Maemunah (2015), Amrulloh, Putri dan Wirama (2016), berpendapat komite audit berpengaruh *positive* signifikan terhadap *integrity* laporan keuangan. Menurut Prahasita (2016) mengatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh *negative* pada konservatisme. Komite audit fungsinya mengawasi dan mencegah adanya penyimpangan agar suatu laporan keuangan memiliki kualitas. Kualitas laporan keuangan yang baik akan membawa dampak baik pula pada *integrity* laporan keuangan. Sebaliknya, Dewi dan Putra (2016), Wulandari dan Budiarta (2014), Saksakotama dan Cahyonowati (2014), berpendapat komite audit tidak berpengaruh positif pada *integrity* laporan keuangan. Komite audit hanya bertugas melakukan pengawasan pelaporan keuangan, sehingga tidak berhubungan langsung dengan bagian-bagian pengukuran integritas laporan keuangan.

Adanya hasil penelitian yang berbeda (*reasearch gap*) menunjukkan tidak terdapat konsistensi pada penelitian sebelumnya. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali perihal faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menganalisis dari berbagai penelitian terdahulu. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah adanya kombinasi dari berbagai penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Perbedaan lainnya ialah penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan *manufacturing company* tercatat di indonesia stock exchange tahun 2015-2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *reasearch gap* yang dikemukakan diatas ditemukan masalah adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh komisararis independen, ukuran KAP, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, jumlah anggota komite audit, independensi komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit (Dewi dan Putra, 2016; Gayatri dan Suputra, 2013; Saksakotama dan Cahyonowati, 2014; Wulandari dan Budiarta, 2014; Amrulloh, Putri dan Wirama, 2016; Zuhdi, Purnamasari, dan Maemunah, 2015; Prahasita, 2016; Sukanto dan Widaryanti, 2018; Qoyyimah, 2015). Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh komisararis independen terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh jumlah komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
6. Bagaimana pengaruh independensi komite audit terhadap integritas laporan keuangan?

7. Bagaimana pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap integritas laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh independensi komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka manfaat penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan untuk menambah pemahaman, referensi serta memberikan ilmu ekonomi khususnya akuntansi audit mengenai pengaruh komisaris independen, ukuran KAP, struktur kepemilikan dan karakteristik komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan dalam mempertimbangkan pengaruh komisaris independen, ukuran KAP, struktur kepemilikan dan karakteristik komite audit terhadap integritas laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membuat dan mengambil keputusan dengan bijak.